



Pertolongan Pertama Keracunan Makanan dengan Metode PADAM Berbasis Edukasi Kesehatan dan Vidio Demonstrasi pada Anggota PMR di MAN 4 Kediri

First Aid for Food Poisoning Using the PADAM Method Based on Health Education and Demonstration Videos for PMR Members at MAN 4 Kediri

Didit Damayanti ^{1*}, Pria Wahyu Romadhon G ², Devita Anugrah Anggraini ³

^{1,2} STIKES Karya Husada Kediri, Indonesia

³ STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

Korespondensi Penulis : rafi.akmalwidiputra@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 03, 2024;

Revised: Oktober 20, 2024;

Accepted: November 05, 2024;

Published: November 07, 2024

Keywords: *Education, Food Poisoning, First Aid, Video Demonstration*

Abstract: *School groups are part of society that must receive important attention. School student groups are at high risk of food poisoning caused by free snacks that do not pay attention to hygiene and lack of food sanitation. Food poisoning can cause morbidity and mortality if not treated properly. Improving the health status of the school community can be done through various activities, one of which is by providing Food Poisoning Assistance Training. Students at MAN 4 Kediri are a group of teenagers in society who are at risk of health problems due to dynamic activities. First aid for food poisoning with educational methods and video demonstrations of the PADAM technique can be treatment that can be given immediately. Community service activities in the form of educational training and video demonstrations about first aid for food poisoning with the PADAM technique for members of PMR MAN 4 Kediri are very positive activities to carry out in order to disseminate health knowledge so as to increase the knowledge and ability of each student in providing first aid for food poisoning.*

Abstrak

Kelompok sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang harus mendapatkan perhatian penting. Kelompok siswa sekolah memiliki resiko tinggi terhadap kejadian keracunan makanan yang diakibatkan oleh jajanan bebas yang tidak memperhatikan kebersihan serta sanitasi makanan yang kurang. Keracunan makanan ini dapat menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas jika tidak segera ditangani dengan baik. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekolah dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah dengan pemberian Pelatihan Pertolongan Keracunan Makanan. Siswa di MAN 4 Kediri adalah kelompok remaja dalam tatanan masyarakat yang memiliki resiko masalah kesehatannya akibat aktivitas yang dinamis. Pertolongan pertama pada keracunan makanan dengan metode edukasi dan vidio demonstrasi teknik PADAM dapat menjadi perawatan yang dapat segera diberikan. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pemberian edukasi dan vidio demonstrasi tentang pertolongan pertama keracunan makanan teknik PADAM pada anggota PMR MAN 4 Kediri merupakan kegiatan yang sangat positif untuk dilakukan guna untuk menyebarluaskan ilmu kesehatan sehingga menambah pengetahuan dan kemampuan setiap siswanya dalam melakukan pertolongan pertama keracunan makanan.

Kata Kunci: Edukasi, Keracunan Makanan, Pertolongan Pertama, Vidio Demonstrasi

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan adalah masalah yang sering dialami oleh masyarakat umumnya. Banyak faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan yaitu, faktor individu dan faktor lingkungan, salah satu penyebab masalah kesehatan masyarakat umumnya adalah kebersihan dan sanitasi makanan yang kurang. Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan makanan merupakan masalah global yang menimbulkan angka morbiditas dan mortalitas. Keracunan atau intoksikasi adalah kondisi masuknya zat psikoaktif yang menyebabkan gangguan

kesadaran, kognisi, persepsi, afek, perilaku, fungsi dan respon psikologis.

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam berita KEMENKO PMK (2023), memperkirakan 600 juta kasus keracunan makanan atau hampir 1 dari 10 orang di dunia sakit setelah makan makanan yang terkontaminasi, yang berakibat 420.000 orang diantara kasus tersebut meninggal setiap tahun, atau setara dengan hilangnya 33 juta tahun hidup sehat. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019), hygiene makanan adalah kondisi yang membutuhkan penjaminan keamanan makanan mulai dari produksi sampai konsumsi. Sanitasi makanan sendiri adalah pencegahan atau tindakan untuk menghindari segala hal yang berbahaya yang mengganggu kesehatan.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2022), pada tahun 2022 ada sejumlah 600 juta orang di dunia jatuh sakit setelah mengkonsumsi makanan yang terkontaminasi dan 420.000 orang dilaporkan meninggal setiap tahun akibat mengonsumsi makanan yang tidak aman.

Menurut data dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Banda Aceh pada tahun 2021, kelompok usia yang paling banyak menjadi korban dari keracunan ialah usia 5-15 tahun yang merupakan kelompok usia anak sekolah. Hal ini menunjukkan keamanan jajanan anak sekolah masih belum memenuhi syarat, anak usia ini perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat membutuhkan kandungan gizi seimbang (Annisa dkk., 2023).

Berdasarkan data yang didapatkan pada Sekolah Dasar Negeri 70 Kota Banda Aceh dengan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif eksploratif, melalui survey awal yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara dengan 3 orang guru mereka menyampaikan sekitar 3 tahun sebelumnya pernah terjadi keracunan makanan pada salah seorang siswa disebabkan oleh jajanan di lingkungan sekolah. Kejadian tersebut terjadi pada sore hari setelah jam sekolah berakhir. Kemudian peneliti melakukan observasi terkait pemahaman siswa/i mengenai keracunan makanan dari 5 orang yang diwawancarai menjawab seperti keracunan adalah bahan makanan yang mengandung racun, ada juga yang menjawab tanda gejala dari keracunan makanan berupa sakit perut, pusing, mual, muntah, diare, hingga kehilangan kesadaran. Kemudian kondisi dari kebiasaan jajan siswa/i menunjukkan tersedianya fasilitas seperti kantin sekolah yang menyediakan berbagai macam jajanan seperti nasi, donat, siomay, sosis, mie, dan bakso goreng.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana orang dengan pendidikan yang tinggi maka orang ini akan lebih luas pengetahuannya dan akan lebih mudah dalam memahami informasi. Pengetahuan penting untuk dimiliki karena dengan adanya

pengetahuan seseorang dapat menjadikan pedoman dalam bertindak untuk melakukan pertolongan pertama keracunan. Pengetahuan tersebut juga sangat penting untuk dimiliki oleh anak usia sekolah karena jika sewaktu hal ini terjadi anak sudah memiliki pengetahuan terkait pertolongan pertama keracunan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka kami bermaksud melakukan promosi kesehatan dengan metode edukasi “PADAM” dan video demonstrasi guna meningkatkan pengetahuan lebih spesifik kepada anak usia sekolah mengenai pertolongan pertama keracunan makanan pada siswa-siswi di MAN 4 Kediri.

Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang pertolongan pertama pada keracunan makanan, kita dapat membantu menjaga kesehatan dan keamanan makanan, mencegah kasus yang lebih serius, dan meminimalkan risiko keracunan makanan di seluruh dunia. Selain itu, penelitian ini memberikan dasar bagi praktisi kesehatan, profesional makanan, dan masyarakat umum untuk mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi kasus keracunan makanan, yang dapat berdampak positif pada kesejahteraan kita semua.

2. METODE

Metode pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama keracunan makanan dengan metode PADAM berbasis edukasi kesehatan dan video demonstrasi pada anggota PMR di MAN 4 Kediri.

Pendidikan kesehatan ini dilakukan selama 2 Hari pada tanggal 23 dan 24 Oktober 2024. Sasaran dalam pendidikan kesehatan ini adalah anggota PMR kelas X dan XI MAN 4 Kediri. Adapun langkah-langkah pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan memberikan pelatihan pertolongan pertama keracunan makanan adalah:

Pra Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan pengajuan judul Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Keracunan Makanan dengan Metode PADAM Berbasis Edukasi Kesehatan dan Video Demonstrasi pada Anggota PMR di MAN 4 Kediri pada tanggal 2 September 2024, dan dilanjutkan dengan proses penyusunan proposal yang dimulai dari tanggal 12 sampai 20 September 2024. Kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan materi edukasi dan video demonstrasi. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan pengajuan surat izin ke tempat pengabdian masyarakat yaitu MAN 4 Kediri pada tanggal 16 Oktober 2024.

Kegiatan Hari ke 1

Kegiatan hari ke 1 pada tanggal 23 Oktober 2024 dimulai dengan persiapan peminjaman alat untuk pemberian edukasi dan video demonstrasi di lokasi pengabdian pada

pukul 09.30 WIB. Selanjutnya, pada pukul 11.00 WIB mahasiswa menuju lokasi pengabdian masyarakat untuk mempersiapkan dan mengkondisikan tempat yang akan digunakan untuk melakukan pengabdian masyarakat. Kegiatan hari pertama ini dilanjutkan dengan kegiatan kaderisasi yaitu penyampain materi melalui pemberian edukasi dan vidio demonstrasi pertolongan pertama keracunan makanan dengan metode PADAM yang dilakukan pada 10 perwakilan dari PMR MAN 4 Kediri. Kegiatan kaderisasi ini dimulai pukul 12.00 - 14.00.

Kegiatan hari ke 2

Kegitan hari ke 2 ini dilaksanakan tanggal 24 Oktober 2024 di MAN 4 Kediri yang dilaksanakan secara langsung di aula MAN 4 Kediri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen STIKES Karya Husada Kediri berkolaborasi dengan dosen STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun bersama mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri. Kegitan edukasi dibuka oleh mahasiswa, diawali dengan pengenalan tim. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemberian edukasi dan vidio demonstrasi pertolongan pertama keracunan makanan dengan metode PADAM dimulai, diawali dengan pembacaan doa terlebih dahulu.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan materi Pelatihan pemberian edukasi dan vidio demonstrasi pertolongan pertama keracunan makanan dengan metode PADAM disampaikan oleh mahasiswa dan di fasilitasi oleh tim dosen yang akan menjelaskan mengenai pengertian, penyebab/etiologi, manifestasi klinis, komplikasi, pemcegahan, penatalaksanaan dan yang terakhir menampilkan vidio demonstrasi pertolongan pertama keracunan makanan dengan metode PADAM. Kegiatan ini selesai pada pukul 12.00 WIB yang terselenggara dengan lancar dan sukses.

3. HASIL

Pada pengabdian masyarakat ini peserta dilakukan pretest dan post test untuk menilai apakah ada pengaruh dan perubahan terhadap tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan materi pelatihan.

Hasil perhitungan tingkat pengetahuan siswa tentang Pertolongan Pertama Keracunan Makanan dengan Metode PADAM sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dan pelatihan sebagai berikut.

Tabel 1. Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Keracunan Makanan dengan Metode PADAM sebelum pelatihan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengetahuan Baik	0	
2	Pengetahuan Cukup	12	40
3	Pengetahuan Kurang	18	60
Jumlah		30	100

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar sebanyak 18 siswa (60%) memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama keracunan makanan dengan metode PADAM.

Tabel 2. Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Keracunan Makanan dengan Metode PADAM setelah pelatihan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengetahuan Baik	23	76,7
2	Pengetahuan Cukup	7	23,3
3	Pengetahuan Kurang		
Jumlah		30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya sebanyak 23 siswa (76,7%) memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pelatihan pertolongan pertama keracunan makanan dengan metode PADAM.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu dengan pemberian edukasi dan video demonstrasi tentang pertolongan pertama keracunan makanan dengan metode PADAM pada siswa PMR di MAN 4 Kediri. Menurut PERMENKES No. 2 Tahun 2013 disebutkan bahwa keracunan makanan adalah seorang yang menderita sakit dengan gejala dan tanda keracunan yang disebabkan karena mengonsumsi apa saja yang tercemar bahan kimia (Mufidah dkk., 2023). Keracunan makanan biasanya ditandai dengan gejala-gejala seperti: mual, pusing, hingga muntah. Tanda dan gejala lain yang ditemukan pada keracunan makanan akan menyebabkan produksi air liur meningkat, rasa terbakar pada tenggorokan, mual-muntah, sakit tenggorokan dan pernafasan, kejang perut, diare, gangguan penglihatan, perasaan melayang, paralysis, demam, menggigil, rasa tidak enak, letih, kelenjar limfe membengkak, wajah memerah dan gatal gatal. Tanda dan gejala keracunan makanan dapat bervariasi tergantung bahan dan jumlah makanan yang telah dikonsumsi. Perlunya pengenalan dini mengenai tanda dan gejala di perlukan melakukan penanganan dengan cepat dan tepat (Laili dkk., 2024).

Metode penatalaksanaan yang digunakan adalah metode PADAM. Metode PADAM yaitu metode yang dibuat untuk memudahkan mengingat langkah-langkah memberikan pertolongan pertama keracunan makanan dengan cara yang lebih cepat dan efektif. Berikut adalah langkah-langkah pertolongan pertama keracunan makanan dengan metode PADAM:

1. P : Posisikan Berbaring

Jika kita melihat teman atau saudara kita terkena keracunan makanan posisikan korban di tempat nyaman. Setelah itu bantu korban agar bisa berbaring dengan posisi sejajar (supinasi)

2. A : Amankan dari Racun

Pada korban yang sudah terkena racun akan di anjurkan untuk meludahkan sisa racun yang masih ada di dalam mulut. Namun, jangan memaksa penderita untuk memuntahkan racun yang sudah tertelan, karena justru bisa berbahaya.

3. D : Dudukkan Saat Muntah

Hindari posisi berbaring apabila gejala mual dan muntah masih berlanjut. Penderita disarankan untuk duduk dalam posisi tegak. Hal ini bertujuan untuk mencegah muntah masuk ke dalam saluran pernapasan yang berisiko menyebabkan penderita mengalami gangguan pernapasan (Marcela dkk., 2024). Lalu, pada saat muntah, posisikan kepala sedikit menunduk agar makanan tidak kembali turun ke tenggorokan untuk mencegah risiko tersedak. . Jika penderita muntah secara tidak sengaja, segera bersihkan mulut dan tenggorokannya. Untuk caranya, balutkan kain bersih ke jari dan tangan anda, lalu gunakan jari anda untuk membersihkan mulut dan tenggorokan (Rachmania & Widayati, 2022)

4. A : Asupan Cairan Elektrolit

Jika masih mual hingga muntah, berikan cairan pengganti sementara seperti, air putih, oralit atau air kelapa untuk mengganti cairan tubuh yang hilang. Minumlah secara perlahan dan sedikit demi sedikit, tetapi sering agar tidak mual.

5. M : Medis Segera

Segera hubungi pertolongan medis atau bawa korban keracunan ke rumah sakit untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut

Kegiatan promosi kesehatan yang diberikan ke tingkat masyarakat sekolah bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mencegah angka morbiditas akibat keracunan makanan saat disekolah. Kegiatan ini sejalan dengan kegiatan PMR yang sudah dimiliki dan dikembangkan oleh pihak sekolah.

Harapan pemberian pelatihan ini adalah kemanfaatan dari kegiatan ini tidak hanya di terima oleh masyarakat sekolah, namun juga oleh masyarakat sekitarnya dengan cara aplikasi

ilmu yang sudah di dapat oleh siswa PMR disalurkan kepada keluarga dan masyarakat yang ada disekitarnya.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai Pelatihan Pertolongan Pertama Keracunan makanan yaitu informasi untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan peserta dengan mengetahui pertolongan pertama keracunan makanan dengan memberikan informasi kepada peserta (kader PMR) terkait materi diatas, maka peserta (kader PMR) mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, hal ini dilihat dari kemampuan peserta (kader PMR) dan hasil kuesioner yang meningkat sehingga dengan harapan peserta (kader PMR) akan meneruskan informasi tersebut, sehingga hal ini mampu dijadikan upaya promosi dengan meningkatkan dan menyebarkan informasi yang telah didapatkan peserta (kader PMR) dari pemaparan terkait pertolongan pertama keracunan makanan. Penerapan pengabdian masyarakat tentang edukasi dan video demonstrasi pertolongan pertama keracunan makanan metode PADAM mampu menjadi suatu upaya pertolongan pertama untuk mencegah angka kesakitan lebih lanjut.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah & Pembimbing PMR MAN 4 Kediri, Anggota PMR MAN 4 Kediri, Mahasiswa STIKES Karya Husada Kediri beserta Tim atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

7. DAFTAR REFERENSI

- Annisa, Jufrizal, & Aklima. (2023). Pengetahuan pertolongan pertama keracunan pada anak usia sekolah [First aid knowledge of poisoning in school-age children]. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 7(3), 151–155.
- Laili, N., Ishariani, L., & Heni, S. (2024). Edukasi pertolongan pertama pada keracunan makanan di SMK NU Pare. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.56359/KOLABORASI.V4I1.358>
- Marcela, R., Ramadhani, K. S., & Alwi, M. F. (2024). Keracunan makanan. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i1.729>
- Mufidah, Q., Karomah, N., Fuady, S. Q., Zahrah, I., & Fadila, R. (2023). Pertolongan pertama pada keracunan makanan. *Prosiding Seminar Nasional Hi-Tech (Humanity, Health, Technology)*, 2(1), 826. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech/article/view/7532>
- Rachmania, D., & Widayati, D. (2022). Strategi edukasi tentang penanganan awal intoksikasi

makanan dalam tanggap kegawatdaruratan. *Proceedings of the National Health Scientific Publication Seminar*, 1(2), 393–399.
<https://spikesnas.khkediri.ac.id/SPIKESNas/index.php/MOO/article/view/101>

Rahayu, C. D., & Mulyani, S. (2020). Jurnal ilmiah kesehatan 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(Mei), 33–42.

Sari, M. H. (2017). Pengetahuan dan sikap keamanan pangan dengan perilaku penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar. *Journal of Health Education*, 2(2), 163–170.

Sari, M. H. (2018). Pengetahuan dan sikap keamanan pangan dengan perilaku penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar. *Journal of Health Education*, 2(2), 163–170.